

**PENGARUH MEDIA INTERAKTIF GOOGLE SITES BERBASIS CRT
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN SIKAP MENGHORMATI SISWA**

Ria Apriani¹, Osa Juarsa², Neza Agusdianita³
^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu
¹riabengkulu825@gmail.com, 2osajuarsa@gmail.com
³nezaagusdianita@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Google Sites –based interactive media using a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach on cognitive learning outcomes and students' attitudes toward respecting cultural diversity among fifth-grade elementary school students, as well as to examine the correlation between these two variables. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a Matching-Only Pretest–Posttest Control Group Design. The research sample consisted of class VA as the experimental group (20 students), class VB as the control group (20 students), and class VIA as the instrument try-out class. The research instruments included an essay test to measure cognitive learning outcomes and an observation sheet to assess attitudes toward respecting cultural diversity. Data were collected through pretests, posttests, and attitude questionnaires, while data analysis involved descriptive analysis, prerequisite testing, Independent Samples t-test, and Pearson correlation analysis. The results indicate that the use of Google Sites –based interactive media with a CRT approach has a significant effect on students' cognitive learning outcomes and their attitudes toward respecting cultural diversity. Furthermore, a strong and positive correlation was found between cognitive learning outcomes and attitudes toward respecting cultural diversity. These findings suggest that integrating digital media with a CRT approach is effective in teaching Pancasila Education at the elementary school level.

Keywords: interactive media, Google Sites , Culturally Responsive Teaching, cognitive learning outcomes, respect attitudes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media interaktif berbasis *Google Sites* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* terhadap hasil belajar kognitif dan sikap menghormati keberagaman budaya siswa kelas V sekolah dasar, serta menganalisis korelasi antara kedua variabel tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) dan desain *Matching-Only Pretest-Posttest Control Group*

Design. Sampel penelitian terdiri atas kelas VA sebagai kelompok eksperimen (20 siswa), kelas VB sebagai kelompok kontrol (20 siswa), dan kelas VIA sebagai kelas uji coba instrumen. Instrumen penelitian meliputi tes esai untuk mengukur hasil belajar kognitif dan lembar observasi sikap menghormati keberagaman budaya. Teknik pengumpulan data menggunakan pretest, posttest, dan angket sikap, sedangkan analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif, uji prasyarat, uji Independent Samples t-test, dan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif berbasis *Google Sites* dengan pendekatan CRT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif dan sikap menghormati keberagaman budaya siswa. Selain itu, terdapat hubungan positif dan kuat antara hasil belajar kognitif dan sikap menghormati keberagaman budaya. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi media digital dan pendekatan CRT efektif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: media interaktif, Google Sites , Culturally Responsive Teaching, hasil belajar kognitif, sikap menghormati

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kebangsaan dan pembentukan karakter. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab (Wahab & Sapriya, 2022). Selain itu, Pancasila sebagai landasan dalam membangun wawasan global menuntut generasi muda untuk mengimplementasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar menjadikannya sebagai slogan (Murdiono et al., 2014). Lebih dari sekadar penguasaan materi, mata pelajaran ini juga berperan dalam menumbuhkan kemampuan

berpikir kritis, kesadaran moral, dan tanggung jawab sosial peserta didik (Lubis, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, Yuliah et al. (2025) menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila berperan penting dalam menanamkan sikap nasionalisme dan membentuk karakter kebangsaan.

Dalam menghadapi perkembangan global yang pesat serta tantangan yang semakin kompleks, pendidikan dituntut untuk mampu menyiapkan generasi yang adaptif, kolaboratif, dan memiliki kemampuan berpikir kritis (Judijanto, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran abad ke-21 perlu bertransformasi menjadi proses yang lebih aktif, interaktif, dan kontekstual (Adiputra & Hidayah, 2025). Peserta didik tidak

lagi hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mendorong eksplorasi, diskusi, serta keterkaitan dengan konteks kehidupan nyata (Jufri et al., 2023). Guru memegang peran sentral dalam merancang pengalaman belajar yang mampu memfasilitasi keterlibatan peserta didik secara optimal (Praekanata et al., 2024). Namun demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih sering bersifat berpusat pada guru, kurang interaktif, serta belum sepenuhnya memperhatikan konteks budaya peserta didik (Ariffiando et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi pasif dan perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik kurang optimal (Bean & Melzer, 2021), yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Menanggapi tantangan tersebut, Peraturan BSKAP Nomor 046 Tahun 2025 menegaskan capaian pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V, yaitu “menyajikan hasil identifikasi sikap menghargai keberagaman budaya sesuai dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika di

lingkungan sekitar.” Capaian ini sejalan dengan tujuan pembentukan peserta didik yang toleran, berkarakter kuat, dan memiliki identitas kebangsaan yang kokoh. Untuk mencapai capaian tersebut dalam konteks pembelajaran abad ke-21, penggunaan media interaktif berbasis *Google Sites* yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* menjadi salah satu solusi inovatif. Integrasi ini memungkinkan peserta didik mengaitkan pengalaman budaya yang dimilikinya ke dalam proses pembelajaran, berkolaborasi dalam proyek digital, serta mengembangkan sikap saling menghargai keberagaman sebagai wujud nyata pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V belum mencapai ketuntasan belajar, terutama pada ranah kognitif. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep Pancasila dengan situasi nyata di sekolah, rumah, maupun lingkungan sosialnya. Observasi awal yang dilakukan pada 17 April 2025 menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah satu arah, dengan

pemanfaatan media pembelajaran yang sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan rendahnya keterlibatan peserta didik, suasana kelas yang pasif, serta pemahaman konsep yang kurang mendalam. Peserta didik tampak kurang antusias dan tidak termotivasi, sementara pembelajaran jarang didukung oleh media visual maupun interaktif. Analisis dokumen hasil Asesmen Sumatif Akhir Semester menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, dengan rata-rata kelas VA sebesar 48,10 dan kelas VB sebesar 53,27.

Wawancara dengan guru kelas V mengungkapkan adanya kendala waktu, tuntutan kurikulum, serta keterbatasan pelatihan teknologi pendidikan, sehingga guru masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional berbasis ceramah. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar kognitif, tetapi juga pada sikap peserta didik, khususnya dalam menghargai keberagaman budaya. Hasil observasi menunjukkan adanya kecenderungan perilaku eksklusif, seperti mengabaikan pendapat teman, membentuk kelompok berdasarkan

kesamaan budaya, serta munculnya pernyataan stereotip. Hal ini mencerminkan lemahnya internalisasi nilai keberagaman dan belum optimalnya penerapan pembelajaran yang responsif terhadap budaya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. *Google Sites* menjadi salah satu alternatif yang potensial karena memungkinkan guru untuk mengembangkan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif melalui pemanfaatan teks, gambar, video, dan tautan tanpa memerlukan keterampilan teknis yang kompleks (Renaningtias et al., 2024). Media ini mendukung kolaborasi, partisipasi aktif, serta pembelajaran yang bermakna (Fitroh, 2025). Sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, *Google Sites* mampu memfasilitasi interaksi sosial dan pembelajaran kolaboratif antar peserta didik.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi saja belum cukup. Pembelajaran juga harus responsif terhadap keberagaman budaya peserta didik. Provinsi Bengkulu memiliki kekayaan budaya lokal yang beragam, sehingga pendekatan

Culturally Responsive Teaching (CRT) menjadi sangat relevan untuk diterapkan. Pendekatan CRT mengintegrasikan latar belakang budaya, pengalaman, dan nilai-nilai peserta didik ke dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Civitillo et al., 2019; Cruz et al., 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa CRT berpengaruh positif terhadap hasil belajar, kompetensi budaya, serta keterlibatan peserta didik (Enjelina et al., 2024; Susanti & Kurniawati, 2025). Integrasi *Google Sites* dengan pendekatan CRT berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang holistik melalui perpaduan teknologi interaktif dan konteks budaya lokal (Chuang et al., 2020). Meskipun demikian, kajian empiris yang meneliti pengaruh media interaktif berbasis *Google Sites* yang terintegrasi dengan pendekatan CRT terhadap hasil belajar kognitif dan sikap peserta didik sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media interaktif berbasis *Google Sites* yang terintegrasi dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) terhadap hasil belajar kognitif dan sikap menghargai keberagaman budaya pada peserta didik kelas V sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data numerik yang dianalisis melalui metode statistik. Desain penelitian yang diterapkan adalah kuasi eksperimen, khususnya *Matching-Only Pretest–Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri atas kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 20 peserta didik, kelas VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah 20 peserta didik, serta kelas VIA sebagai kelas uji coba instrumen.

Instrumen pengumpulan data pada aspek kognitif berupa tes esai yang terdiri atas 10 butir soal, yang dirancang untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi keberagaman budaya dalam Pendidikan Pancasila. Sementara itu,

untuk mengukur aspek afektif digunakan lembar observasi sikap yang disusun berdasarkan indikator sikap menghargai keberagaman budaya. Prosedur pengembangan instrumen meliputi: (1) penyusunan kisi-kisi instrumen, (2) penyusunan butir soal, (3) validasi oleh ahli, dan (4) uji coba instrumen.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest, serta pengisian angket/observasi sikap menghargai keberagaman budaya. Teknik pengolahan dan analisis data meliputi pemberian skor, analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis statistik inferensial, serta pengujian hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan media interaktif berbasis *Google Sites* yang terintegrasi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas V pada materi keberagaman budaya. Hasil belajar kognitif diukur melalui tes esai yang diberikan dalam bentuk pretest dan posttest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Kelas eksperimen

memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media *Google Sites* berorientasi CRT yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman budaya peserta didik, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional yang mengandalkan buku teks dan penjelasan guru. Data penelitian diperoleh dari 40 peserta didik SD Negeri 76 Kota Bengkulu, yang terdiri atas 20 peserta didik pada kelas eksperimen dan 20 peserta didik pada kelas kontrol. Perbandingan hasil pretest dan posttest kedua kelas digunakan untuk menentukan efektivitas media interaktif berbasis *Google Sites* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

a. Hasil Analisis Statistik Pretest dan Posttest Pendidikan Pancasila Materi Keberagaman Budaya

Sebelum perlakuan diberikan, peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu mengikuti pretest untuk mengetahui kemampuan awal terkait materi keberagaman budaya. Hasil analisis data pretest kedua kelas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Class	N	R a n g e	M i n	M a x	S u m	M e a n	Std . De via tio n	Va ria nc e
<i>Pret est</i>					1	6		
Eks peri men t	2 0	3 3	5 0	8 3	2 8 0	4. 0	9.4 38	89. 07 9
<i>Pret est</i>					1	6		
Con trol	2 0	3 3	4 3	7 5	2 1 0	0. 5 0	8.9 44	80. 00 0

Berdasarkan Tabel 1, masing-masing kelas terdiri atas 20 peserta didik dengan rentang skor yang sama, yaitu 33. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 64,00 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 60,50. Namun, perbedaan tersebut belum menunjukkan perbedaan kemampuan awal yang signifikan secara statistik. Standar deviasi dan varians menunjukkan bahwa sebaran nilai pada kedua kelas relatif seimbang.

Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media interaktif berbasis *Google Sites* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar akhir. Hasil

analisis *posttest* disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Analisis Data
Posttest Kelas Eksperimen dan
Kelas Kontrol**

Class	N	R a n g e	M i n	M a x	S u m	M e a n	Std . De via tio n	Va ria nc e
<i>Post est</i>								
Eks peri men t	2 0	3 8	6 3	1 0	1 9 3	5 0 3	9. 6 3	11 7.2 86
<i>Post est</i>								
Con tol	2 0	3 0	6 3	9 3	4 5 5	2. 7 5	8.0 25	64. 40 8

b. Uji Prasyarat Analisis Data

Pretest dan Posttest

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Hasil uji normalitas pretest dan posttest disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data
Pretest dan Posttest**

Class	<i>Kolmogorov-Smirnova</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Stati stic</i>	<i>d f</i>	<i>Sig .</i>	<i>Stati stic</i>	<i>d f</i>	<i>Sig .</i>
<i>Pretest</i> Eksper iment	0.16 3	2 0	0.1 70	0.94 7	2 0	0.3 19

<i>Posttest</i> Eksper iment	0.16 5	2 0	0.1 55	0.95 3	2 0	0.4 19
<i>Pretest</i> <i>Contro</i> <i>l</i>	0.13 8	2 0	0.2 00	0.96 7	2 0	0.6 85
<i>Posttest</i> <i>Contro</i> <i>l</i>	0.16 2	2 0	0.1 76	0.92 3	2 0	0.1 14

Seluruh nilai signifikansi pada uji Shapiro–Wilk baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan nilai Sig. > 0,05. Dengan demikian, data hasil belajar kognitif pada kedua kelas berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test. Data dinyatakan homogen apabila nilai Sig. > 0,05. Hasil uji homogenitas pretest dan posttest menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,954 dan 0,074, yang berarti varians kedua kelompok bersifat homogen.

c. Analisis Inferensial

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik menggunakan Independent Samples t-Test.

Hasil uji t pada data pretest menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,236 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara

kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebaliknya, hasil uji t pada data posttest menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,028 (< 0,05) dengan nilai $t = 2,281$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, penggunaan media interaktif berbasis Google Sites dengan pendekatan CRT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.

d. Analisis N-Gain

Tabel 4. Hasil N-Gain Hasil Belajar Kognitif

Class	Activi ty	Me an	N Gai n	Catego ry
Experim ent	Pretes t	64.0 0	0.4 6	Moder ate
	Postte st	79.6 3		
Control	Pretes t	60.5 0	0.3 1	Low
	Postte st	72.7 5		

Hasil N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori rendah.

2. Pengaruh Media Interaktif Berbasis Google Sites dengan Pendekatan CRT terhadap Sikap Menghargai Keberagaman Budaya

Hasil uji normalitas dan homogenitas data sikap menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Samples t-Test*.

Hasil uji t pretest menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,312 ($> 0,05$), yang menandakan tidak terdapat perbedaan sikap awal antara kedua kelas. Namun, hasil uji t posttest menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai $t = 3,912$, yang berarti terdapat perbedaan sikap menghargai keberagaman budaya yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Analisis N-Gain sikap menunjukkan bahwa kelas eksperimen berada pada kategori sedang (0,42), sedangkan kelas kontrol berada pada kategori rendah (0,20). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Google Sites* dengan pendekatan CRT efektif dalam meningkatkan sikap menghargai keberagaman budaya.

3. Korelasi antara Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Menghargai Keberagaman Budaya

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar kognitif dan sikap menghargai keberagaman budaya. Pada kelas eksperimen diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,654$ dengan Sig. = 0,002, sedangkan gabungan kedua kelas menunjukkan nilai $r = 0,673$ dengan Sig. = 0,000.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman kognitif peserta didik terhadap konsep keberagaman budaya, semakin kuat pula sikap menghargai keberagaman yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Culturally Responsive Teaching* (Gay, 2018) yang menekankan integrasi aspek kognitif dan afektif melalui pembelajaran berbasis budaya. Dengan demikian, penerapan media digital berbasis budaya lokal melalui *Google Sites* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif sekaligus membentuk sikap toleran dan menghargai keberagaman budaya pada peserta didik sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan media interaktif berbasis Google Sites yang terintegrasi dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas V pada materi keberagaman budaya. Hasil uji Independent Samples t-Test dengan asumsi varians yang sama (equal variances assumed) menunjukkan nilai $t = 2,281$ dengan derajat kebebasan (df) = 38 dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,028 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai posttest yang lebih tinggi.
2. Penggunaan media interaktif berbasis Google Sites dengan pendekatan CRT juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap peserta didik dalam menghargai keberagaman budaya. Hasil uji Independent

Samples t-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 ($< 0,05$) dengan nilai $t = 3,912$ ($df = 38$). Nilai perbedaan rata-rata (Mean Difference) sebesar 9,044 serta interval kepercayaan 95% yang seluruhnya berada di atas nol menguatkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik, dengan sikap menghargai keberagaman budaya yang lebih baik pada kelas eksperimen.

3. Terdapat hubungan yang kuat, positif, dan signifikan antara hasil belajar kognitif dan sikap menghargai keberagaman budaya. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,673$ dengan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi keberagaman budaya secara konsisten berkaitan dengan sikap yang semakin positif dalam menghargai keberagaman budaya.

Secara keseluruhan, penerapan media interaktif berbasis Google Sites yang terintegrasi dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) terbukti efektif dalam

meningkatkan hasil belajar kognitif dan sikap menghargai keberagaman budaya peserta didik melalui desain media yang terstruktur, interaktif, dan mudah diakses. Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada materi keberagaman budaya pada peserta didik kelas V sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian dengan memperkaya muatan budaya lokal Bengkulu, memvariasikan konten budaya, serta menerapkan media ini pada materi lain seperti persatuan, nilai-nilai Pancasila, atau keberagaman sosial pada jenjang kelas yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan juga perlu mengkaji capaian pembelajaran lainnya, seperti keterampilan kolaborasi dan komunikasi, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi media interaktif berbasis CRT terhadap pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, D. K., & Hidayah, N. (2025). *Transformasi pembelajaran abad 21*. Goresan Pena.
- Agusdianita, N., & Yusnia, Y. (2024). Pengembangan model pembelajaran blended

learning berbantuan bahan ajar elektronik berbasis budaya lokal pesisir pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(1), 83–88.

- Agusdianita, N., Winarni, E. W., Muktadir, A., Juarsa, O., & Heryanto, D. (2025). Pendampingan penerapan literasi matematika dengan konteks budaya Tabut pada pembelajaran konsep geometri dan pengukuran. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 8, No. 2).
- Ariffiando, N. F., Susanti, A., Dalifa, D., & Darmansyah, A. (2025). Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berdiferensiasi teaching at the right level dan culturally responsive teaching kurikulum merdeka pada guru sekolah dasar. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 1529–1539.
- Bean, J. C., & Melzer, D. (2021). *Engaging ideas: The professor's guide to integrating writing, critical thinking, and active learning in the classroom*. John Wiley & Sons.
- Chuang, H. H., Shih, C. L., & Cheng, M. M. (2020). Teachers' perceptions of culturally responsive teaching in technology-supported

- learning environments. *British Journal of Educational Technology*, 51(6), 2442–2460.
- Civitillo, S., Juang, L. P., Badra, M., & Schachner, M. K. (2019). The interplay between culturally responsive teaching, cultural diversity beliefs, and self-reflection: A multiple case study. *Teaching and Teacher Education*, 77, 341–351.
- Cruz, R. A., Manchanda, S., Firestone, A. R., & Rodl, J. E. (2020). An examination of teachers' culturally responsive teaching self-efficacy. *Teacher Education and Special Education*, 43(3), 197–214.
- Enjelina, R. F., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). Penggunaan pendekatan culturally responsive teaching (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD. *Edutama*, 1(1), 39–51.
- Fitroh, Q., Arifin, S., & Puspitasari, I. (2025). Penerapan media pembelajaran Google Sites untuk mendukung pemahaman konsep siswa. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 565–571.
- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Gumono, G., Sarwono, S., Yulistio, D., Pitawan, K. A., Solihin, M., & Julianto, E. (2022). Development of local wisdom-based thematic teaching materials to improve adaptive cultural literacy. *Community Empowerment*, 7(6), 978–987.
- Judijanto, L., Hartati, T., Apriyanto, A., Pamangin, W. W., & Haluti, F. (2025). *Pendidikan abad 21: Menyambut transformasi dunia pendidikan di era Society 5.0*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Klimanova, L., & Hellmich, E. A. (2021). Putting local on the MAP: A model for engaging foreign language students with local cultures. *Foreign Language Annals*, 54(1), 158–184.
- Kumar, R., Zusho, A., & Bondie, R. (2018). Weaving cultural relevance and achievement motivation into inclusive classroom cultures. *Educational Psychologist*, 53(2), 78–96.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan:(PPKN) DI SD/MI: Peluang Dan Tantangan Di Era Industri 4.0*. Prenada Media.
- Muktadir, A., Winarni, E. W., Gumono, G., & Susanti, A. (2025). Pelatihan penggunaan platform sumber bacaan elektronik dan perjenjangan buku sebagai upaya peningkatan literasi di sekolah dasar. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(10), 3781–3795.

- Murdiono, M., Sapriya, S., Wahab, A. A., & Maftuh, B. (2014). Membangun wawasan global warga negara muda berkarakter Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).
- Praekanata, I. W. I., Virnayanthi, N. P. E. S., Juliangkary, E., & Ratnaya, I. G. (2024). *Menelusuri arah pendidikan: Dinamika dan inovasi kurikulum di Indonesia*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Renaningtias, N., Susanti, A., Mirzana, B., Prasetyo, C., & Lestari, D. (2024). Optimalisasi pembelajaran literasi numerasi melalui pelatihan penggunaan website Google Sites bagi guru komunitas belajar. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 2344–2355.
- Robbin, R., & Junia, C. (2025). Multicultural learning strategies in enhancing intercultural tolerance in the school environment. *Didaskalos Journal*, 1(1), 25–32.
- Shih, Y. H. (2024). Culturally responsive curriculum: A systematic overview. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 6917–6925.
- Sujastika, I., & Abdulkarim, A. (2022). Civic education textbook presentation of seventh grade based on cultural literacy and citizenship. In *Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)* (pp. 180–185). Atlantis Press.
- Susanti, A., & Kurniawati, I. (2025). Analisis penerapan culturally responsive teaching pada konsep bangun ruang dengan media miniatur rumah adat Bengkulu. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan* (Vol. 6, No. 1, pp. 25–38).
- Susanti, A., Dalifa, D., Melisa, M., & Yolanda, F. (2022). Pendampingan penerapan literasi budaya dan kewargaan berbasis GLS untuk mengembangkan civic engagement siswa di SDN 88 Kota Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 11(2), 147–160.
- Susanti, A., Darmansyah, A., & Pujiastuti, P. (2023). The hand puppet book: The multicultural-based media developed as literacy materials for 4th grade students. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(2), 346–360.
- Susianti, L., Djuwita, P., & Juarsa, O. (2023). Pengembangan e-modul berbasis contextual teaching and learning (CTL) pada materi keberagaman budaya masyarakat untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V sekolah dasar. *Jurnal KAPEDAS*, 2(1), 35–47.

- Wahab, A., & Sapriya. (2022). *Teori dan landasan pendidikan kewarganegaraan*. Remaja Rosdakarya.
- Yuliah, M. A., Judijanto, L., Maiwan, M., Irawatie, A., & Ikhwanudin, I. (2025). *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.